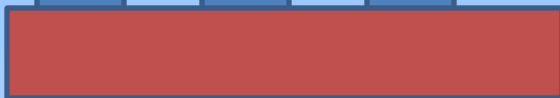
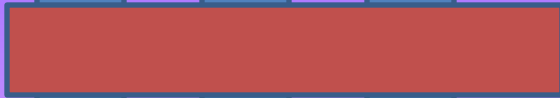


Siapkan bahan paparan yang akan dipresentasikan

**STUDI KASUS
MANAJEMEN KONSTRUKSI
DAN
ETIKA PROFESI**



STUDI KASUS MANAJEMEN KONSTRUKSI DAN ETIKA PROFESI

STRUKTUR FONDASI LAPANGAN PARKIR

LATAR BELAKANG

Christiani Maitreya baru saja diwisuda sebagai sarjana teknik sipil. Ia kemudian bekerja pada sebuah konsultan sebagai perencana struktur. Tugas pertama adalah mendisain sebuah struktur bangunan gedung parkir, yang berdiri pada lahan yang tanahnya sangat jelek.

Ia kemudian meminta laporan detil penyelidikan tanah, dan perencana geoteknik merekomendasikan fondasi menerus (continuous footings). Christiani kemudian mendisain struktur fondasi bangunan dengan sistem fondasi menerus beton tulangan. Hasil disainnya telah dikaji kembali oleh professional engineer yang lebih berpengalaman di perusahaannya.

Pekerjaan Christiani mendapat pujian!

LATAR BELAKANG (Lanjutan)

Pemilik bangunan parkir selanjutnya mengikat kontrak dengan konsultan perencana tersebut untuk juga memonitor dan menginspeksi proses konstruksi. Oleh perusahaan, Christiani juga diberi tugas tambahan sebagai staf quality assurance. Untuk itu, Christiani mengunjungi lapangan proyek sejak fase persiapan. Meskipun ia sering mendengar adanya pelecehan dan perlakuan kurang nyaman bagi wanita yang hadir di lapangan proyek konstruksi, ia merasa tidak siap dengan apa yang dijumpainya. Hal ini menimbulkan rasa tidak nyaman bagi Christiani, tetapi ia tetap menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Christiani belum banyak memiliki pengalaman bekerja dengan kontraktor di lapangan proyek. Maka, di mata pengawas lapangan (superintendent dari kontraktor) dan pekerja konstruksi, kredibilitas Christiani menjadi perhatian dan pembicaraan. Pada hari pertama pengecoran adukan beton, Christiani berada di lapangan, sedang membuat sampel benda-uji silinder beton, mengawasi penulangan, dan secara umum dapat dikatakan yang bersangkutan dapat mengikuti proses konstruksi dengan baik. Dia mencatat beberapa masalah dan membawa permasalahan tersebut agar menjadi perhatian pengawas lapangan.

LATAR BELAKANG (Lanjutan)

Pengawas lapangan mengakomodasi beberapa yang menjadi perhatian Christiani, tetapi juga menolak beberapa permasalahan yang tidak perlu, dan juga mengomentari belum familarnya Christiani terhadap praktek sehari-hari proses konstruksi. Christiani memprotes dan menambahkan beberapa saran. Pengawas lapangan mengambil keuntungan dari belum pengalamannya Christiani dan mengabaikan beberapa saran yang menjadi perhatian Christiani.

Ketika Christiani sedang mengunjungi kantornya, dia berbicara dengan beberapa kolega yang belum memiliki pengalaman dan mereka memberikan tambahan informasi tentang proses konstruksi dan cara-cara menghadapi kontraktor.

Pada hari kedua saat pengecoran beton sudah selesai separuh bagian, mesin-aduk beton (concrete batching plant) rusak dan truk-aduk-beton berhenti datang. Christiani ingat teori yang dipelajarinya di kelas semasa kuliah bahwa setelah satu jam adukan beton akan mulai memadat (set up) dan sambungan, antara beton lama dan pengecoran baru, tidak sempurna karena terbentuknya sebuah "cold joint".

LATAR BELAKANG (Lanjutan)

Christiani berdiskusi dengan pengawas lapangan yang tetap mencoba meyakinkannya bahwa mesin-aduk beton akan segera memproduksi lagi, untuk itu Christiani tidak perlu terlalu khawatir. Setelah satu-setengah jam, mesin-aduk beton tetap belum dapat diperbaiki.

Christiani menjelaskan dan meminta kepada pengawas lapangan agar beton yang sudah dicor harus dibongkar. Pengawas lapangan mengatakan bahwa, jika Christiani benar-benar memahami proses konstruksi, maka tindakan drastis tersebut tidak perlu dilakukan. Pengawas lapangan memberikan komentar yang merendahkan mengenai tingkat pengetahuan dan kompetensi Christiani. Pada saat pengawas lapangan mengatakan keyakinannya sambungan dapat terbentuk sempurna, truk-aduk beton datang dan Christiani harus segera memutuskannya.

Christiani mengalami keraguan dan tidak ingin semakin dilecehkan oleh pengawas lapangan dan pekerja konstruksi. Untuk itu, Christiani terpaksa mempercayai pengalaman pengawas lapangan dan memutuskan pengecoran dapat dilanjutkan. Hasil pengecoran terlihat baik, dan sisa pekerjaan konstruksi dapat diselesaikan tanpa hambatan.

LATAR BELAKANG (Lanjutan)

Setelah hampir dua tahun digunakan, terjadilah gempa dan gedung parkir rusak parah. Sejumlah mobil rusak, dan tiga orang luka parah serta mengalami kelumpuhan. Korban dan pemilik menuntut pemilik gedung parkir. Pemilik gedung menuntut kontraktor dan konsultan perencana yang juga memonitor seluruh proses konstruksi. Hasil kajian dari forensic engineer menunjukkan bahwa kerusakan struktur bangunan diawali dengan keretakan pada fondasi menerus di bagian yang diduga sudah terjadi cold joint.

Di persidangan, beberapa orang yang menyewa garasi memberikan testimoni bahwa sebuah retak yang cukup besar sudah terjadi kira-kira enam bulan sejak dibuka pertama kali. Pemilik proyek sudah pernah meminta salah seorang pegawainya untuk menutup retak tersebut sebab dia berpikir retak tersebut sekadar retak minor yang sering terjadi pada pelat beton yang baru saja selesai dicor.

Pertanyaan

Pertanyaan yang berkaitan dengan etika profesi dan kompetensi bidang manajemen konstruksi:

- a) Pertimbangkan dan perhatikan persiapan Christiani sebelum mengunjungi lapangan proyek. Apakah Christiani sudah melaksanakan kewajiban profesionalnya (professional obligation) kepada perusahaan? Berikan argumen terhadap jawaban anda, disertai referensi kode etik profesi.
- b) Bagaimana tanggapan anda terhadap tindakan Christiani pada hari kedua? Apakah Christiani sudah bertindak profesional dan etis? Berikan kutipan referensi etis yang relevan dalam memformulasikan jawaban anda. Jika anda berpikir bahwa tindakan Christiani seharusnya berbeda dari yang sudah dilakukannya, jelaskan apa yang harus anda lakukan jika menghadapi persoalan yang sama.
- c) Apakah tindakan pimpinan perusahaan yang memberikan tugas kepada Christiani tanpa supervisi dapat dibenarkan? Jelaskan jawaban saudara dengan referensi Code of Ethics.

Pertanyaan (lanjutan)

d) Misalnya, setelah memperhatikan pengalaman Christiani di hari pertama, pimpinan perusahaan konsultan mengangkat Antonius Hermanto, seorang insinyur yang sudah memiliki pengalaman, untuk mendampingi Christiani. Hermanto mengambil alih proses pengawasan, mengabaikan Christiani tetapi juga melakukan tindakan preventif pada masalah cold joint. Lakukan analisis posisi etis Christiani, Hermanto, dan pimpinan perusahaan tempat mereka bekerja

KODE ETIK PII

CATUR KARSA INSINYUR INDONESIA

Prinsip- Prinsip Dasar

1. Mengutamakan keluhuran budi
2. Menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk kepentingan kesejahteraan umat manusia.
3. Bekerja secara sungguh-sungguh untuk kepentingan masyarakat, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
4. Meningkatkan kompetensi dan martabat berdasarkan keahlian profesional keinsinyuran.

KODE ETIK PII

SAPTA DHARMA INSINYUR INDONESIA

Tujuh Tuntunan Sikap

1. Senantiasa mengutamakan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.
2. Senantiasa bekerja sesuai dengan kompetensinya.
3. Hanya menyatakan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan.
4. Senantiasa menghindari terjadinya pertentangan kepentingan dalam tanggungjawab tugasnya.
5. Senantiasa membangun reputasi profesi berdasarkan kemampuan masing-masing.
6. Senantiasa memegang teguh kehormatan, integritas dan martabat profesi.
7. Senantiasa mengembangkan kemampuan profesionalnya.

JAWABAN/PEMBAHASAN

- a. Christiani belum secara maksimal menjalankan kewajibannya karena secara kode etik (terutama yang dikeluarkan oleh Persatuan Insinyur Indonesia/PII) terdapat prinsip dan sikap yang harus dimiliki seorang insinyur (Catur Karsa point ke 4 dan Sapta Dharma point ke 7). Kekurangan Christiani terletak pada kurangnya persiapan saat dia turun ke lapangan. Seharusnya Christiani meningkatkan kompetensi dan martabatnya dengan terlebih dahulu mempersiapkan diri dengan baik sebelum kelapangan. Christiani bisa memulai dengan banyak bertanya kepada senior-senior yang sudah berpengalaman di lapangan, tentang bagaimana cara berkomunikasi dan bersikap profesional di lapangan. Sehingga Christiani tidak perlu khawatir dan panik jika terjadi masalah di lapangan baik secara teknis maupun masalah dengan orang-orang yang terlibat didalam proyek tersebut.
- Dengan persiapan yang baik, Christiani tidak akan ragu-ragu dan percaya diri dalam mengambil keputusan berdasarkan keilmuan dan kompetensinya.

JAWABAN/PEMBAHASAN

b. Pada hari kedua, tindakan Christiani tidak profesional dan tidak etis, karena secara keilmuan dan kompetensinya dia benar tentang akan terjadinya *cold joint*. Tetapi karena mental yang belum siap dan kurangnya pengalaman dilapangan, dia mengabaikan keilmuan dan kompetensinya sehingga berakibat fatal dan merugikan banyak pihak.

Hal ini sangat bertentangan dengan kode etik PII Catur Karsa dan Sapta Dharma pada poin pertama yaitu senantiasa mengutamakan keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Jika saya berada diposisi Christiani, saya akan berpegang teguh pada pendapat saya yang didasari keilmuan dan kompetensi saya. Bila pengawas tetap memaksakan pendapatnya dan bahkan sampai melecehkan saya, maka saya akan menghubungi pimpinan perusahaan dan menjelaskan masalahnya dan meminta beliau untuk mengambil keputusan yang bijaksana terhadap masalah yang terjadi serta mengingatkan beliau bahwa pengerjaan/pelaksanaan konstruksi harus mengikuti perencanaan yang telah dibuat agar tidak terjadi hal buruk dimasa yang akan datang.

JAWABAN/PEMBAHASAN

c. Tidak dapat dibenarkan, karena seharusnya pimpinan perusahaan sudah mengetahui kemampuan Christiani dilapangan dan bahwa Christiani masih harus didampingi oleh seorang supervisor yang bisa membantunya menghadapi masalah yang terjadi dilapangan. Sikap pimpinan perusahaan ini bertentangan dengan Kode Etik PII Catur Karsa poin kedua yaitu Menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk kepentingan kesejahteraan umat manusia.

d. Analisis posisi Christiani

Tetap akan bekerjasama dengan baik, tetap memberikan pendapat disetiap masalah yang terjadi sesuai keilmuan dan kompetensinya.

JAWABAN/PEMBAHASAN

Analisis posisi Antonius Hermanto

Melakukan hal yang benar pada masalah *cold joint* tetapi seharusnya tidak mengabaikan Christiani dalam proses pengawasan. Sebagai seorang senior Antonius Hermanto seharusnya dengan senang hati membagi ilmu dan pengalamannya kepada Christiani.

Analisis posisi Pimpinan Perusahaan

Keputusan yang tepat telah mengangkat seorang supervisor untuk Christiani, tetapi sebagai pimpinan seharusnya menyampaikan kembali dengan tegas kepada Antonius Hermanto dan Christiani bahwa pekerjaan proyek dilapangan adalah kerjasama tim, sehingga semua orang yang terlibat harus berkontribusi secara keilmuan dan pengalaman. Dengan demikian pengerjaan proyek akan selesai secara baik dan benar.



THANK YOU
FOR YOUR
ATTENTION !!

PRESENT BY

DEVIA ROZA/192710047

KONSENTRASI: STRUKTUR DAN BAHAN

Materi tugas ke 3, 4 dan 5

Masing masing materi kuliah 3, 4 dan 5 dibuat rangkuman sesuai dengan kelompok konsentrasi

Etika merupakan suatu tindakan yang dinilai baik atau buruk, bertujuan sesuatu tergantung situasi dan mendatangkan akibat yang tergantung dari tindakan sendiri. Adapun jenis – jenis etika dapat dilihat dibawah ini :

1. Etika Deontologi yaitu suatu etika dinilai baik atau buruk berdasarkan apakah tindakan itu sesuai atau tidak dengan kewajiban
2. Etika Teleologi yaitu suatu tindakan yang dinilai baik dan bertujuan baik serta mendatangkan hasil yang baik pula.
3. Etika Keutamaan yaitu etika yang lebih mengutamakan pengembangan karakter moral pada diri setiap orang.
4. Etika Lingkungan hidup yaitu etika yang memasukkan semua makhluk hidup ke dalam perhatian moral manusia.

Adapun yang dimaksud Profesi adalah jenis pekerjaan atau keahlian yang dilandasi pengetahuan dan etos kerja yang menjadi mata pencaharian yang tetap yang ditekuni dalam waktu yang lama. Sedangkan Profesionalisme sendiri adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan yang direncanakan.

Profesionalisme sendiri dapat diakui keberadaannya bila memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Memiliki dasar pengetahuan dan keahlian yang memadai.
2. Orientasi pengabdian pada masyarakat
3. Memiliki pengakuan, signifikasi dan interpendensi
4. Memiliki keputusan dan kewenangan
5. Menciptakan keadilan diantara pemberi dan penerima
6. Mematuhi peraturan dan tata cara pelaksanaan profesi

Sumber Daya Manusia yang profesional adalah kemampuan seseorang untuk mengembangkan keteknikan dan menerapkan secara berkelanjutan dengan cara mensitesiskan berbagai informasi untuk melakukan rancangan / rekayasa serta

mampu menerapkan kaidah tehnik untuk menangani hal yang belum pernah ditangani.

Tuntutan perilaku proaktif pada SDM profesional adalah :

1. Mampu merespon sesuai dengan nilai
2. Mampu menerima tanggung jawab
3. Mampu fokus pada lingkaran penuh
4. Dan sanggup menjadi tokoh transisional agar bermanfaat untuk masyarakat.

Peran SDM profesional dalam proses pengembangan yang berkelanjutan pada peran manusia atau tenaga kerja yang profesional merupakan komponen penting.

Dalam bertindak SDM Profesional memiliki prinsip 5 C :

1. Sesuai dengan kompetensinya
2. Berdasarkan konsep yang matang
3. Secara berkesinambungan
4. Mampu membangun kerjasama
5. Menepati kesanggupan serta harus mampu :
 - Melakukan tugas dengan cepat dan akurat
 - Ekonomis dan aman

Dikerjakan oleh :

Hendry Wijaya / 192710050

PAPARAN MK 7,8 DAN 9

“STUDI KASUS MANAJEMEN KONSTRUKSI DAN ETIKA PROFESI STRUKTUR FONDASI LAPANGAN PARKIR”

Oleh

Nama : Saeman
NIM : 192710038
Dosen Program : Dr. Ir. H. Achmad Syarifudin, M.Eng. PU-SDA



PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK SIPIL
UNIVERSITAS BINA DARMA
2020

Pembahasan

Pengertian Etika, Profesi dan Kode Etik Profesi

Etika Profesi

Etika

Menurut para ahli maka etika tidak lain adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Perkataan etika atau lazim juga disebut etik, berasal dari kata Yunani ETHOS yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik, seperti yang dirumuskan oleh beberapa ahli berikut ini :

Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika member manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan dan yang perlu kita pahami bersama bahwa etika ini dapat diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan kita, dengan demikian etika ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek atau sisi kehidupan manusianya.

Profesi

Harus kita ingat dan fahami betul bahwa "Pekerjaan / Profesi" dan "Profesional" terdapat beberapa perbedaan :

1. Profesi :
 - a. Mengandalkan suatu keterampilan atau keahlian khusus.
 - b. Dilaksanakan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan utama (purna waktu).
 - c. Dilaksanakan sebagai sumber utama nafkah hidup.
 - d. Dilaksanakan dengan keterlibatan pribadi yang mendalam.

Kode Etik Profesi

Kode Etik Profesi

Kode etik profesi merupakan suatu tatanan etika yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Kode etik umumnya termasuk dalam norma sosial, namun bila ada kode etik yang memiliki sanksi yang agak berat, maka masuk dalam kategori norma hukum. Kode Etik juga dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku. Tujuan kode etik agar profesional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau nasabahnya. Adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak profesional.

Prinsip- Prinsip Etika Profesi :

1. Tanggung jawab
 - a. Terhadap pelaksanaan pekerjaan itu dan terhadap hasilnya.
 - b. Terhadap dampak dari profesi itu untuk kehidupan orang lain atau masyarakat pada umumnya.
2. Keadilan. Prinsip ini menuntut kita untuk memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya.
3. Otonomi. Prinsip ini menuntut agar setiap kaum profesional memiliki dan di beri kebebasan dalam menjalankan profesinya.

Tujuan Kode Etik Profesi :

1. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi.
2. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota.
3. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
4. Untuk meningkatkan mutu profesi.
5. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.
6. Meningkatkan layanan di atas keuntungan pribadi.
7. Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.
8. Menentukan baku standarnya sendiri.

Adapun fungsi dari kode etik profesi adalah :

1. Memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan.
2. Sebagai sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan.
3. Mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi. Etika profesi sangatlah dibutuhkan dalam berbagai bidang.

INFORMASI PROYEK

Nama Pekerjaan	:	Konsultan Perencana dan Pengawasan
Perencana	:	Cristian
Konsultan Pengawas	:	Cristian
Pekeerjaan	:	Pembangunan Gedung Parkir Lahan Tanah jelek dilakukan penyelidikan tanah geoteknik
Pondasi	:	Pondasi menerus beton bertulang

**Permasalahan
Perencanaan dan pengawasan**

KONSULTAN PERENCANA

Konsultan perencana pihak yang ditunjuk oleh pemberi tugas atau klien untuk melaksanakan pekerjaan proyek dalam hal ini Cristian dengan pekerjaan Bangunan Lapangan Parkir dengan pekerjaan perencanaan yang dia buat adalah :

1. Penyelidikan tanah Geoteknik dikarenakan tanah kurang baik
2. Pondasi Menerus Beton Bertulang

Produk konsultan perencana

- a. Gambar rencana
- b. Spesifikasi Teknis
- c. Bill Of Quantity (BOQ)
- d. Engineer's Estimate (Rencana Anggaran Biaya) Rab

Kesimpulan :

Cristian secara Etika Profesi mampu menjalankan tugasnya dengan dedikasi tinggi dan Cristian berhasil menjalani profesi perencana bangunan lapangan parkir

KONSULTAN PENGAWAS

Konsultan Pengawas pihak yang ditunjuk oleh pemberi tugas atau klien untuk melaksanakan pekerjaan proyek Pengawasan Lapangan dalam hal ini Cristian dengan pekerjaan Bangunan Lapangan Parkir dengan pekerjaan perencanaan, disini di butuhkan sumberdaya dan ahli di bidangnya
Salah satu tugas pengawas adalah memberikan saran atau pertimbangan kepada pemilik proyek maupun kontraktor dalam pelaksanaan pekerjaan dan melaksanakan pengawasan secara rutin dalam perjalanan pelaksanaan proyek

Kesimpulan :

Cristian secara Etika Profesi belum mampu menjalankan tugasnya sebagai pengawas dalam etika profesi belum berpengalaman dilapangan tapi dari profesinya sebagai sarjana teknik dia mampu dikarenakan pengawasan lapangan membutuhkan tenaga ahli dan berpengalaman dilapangan tidak hanya fisik bangunan tapi juga laporan dan SOP sebagai Berikut :

KEGIATAN RAPAT

Dihadiri oleh semua pihak terkait:

- Rapat rutin koordinasi mingguan
- Rapat bulanan

Dihadiri MK dan Kontraktor

Rapat intern lapangan mingguan

Rapat khusus

Dapat dilakukan sewaktu - waktu, pesertanya sesuai dengan permasalahan yang dibahas

Rapat intern Kontraktor

Rapat intern kontraktor yang melibatkan manajemen di lapangan, manajer lapangan, kepala pelaksana dan mandor

ADMINISTRASI



Perizinan dan Pelaporan *Intern* Proyek

- Izin Pelaksanaan Pekerjaan
- Izin Kerja Lembur
- Laporan Harian
- Laporan Kegiatan Mingguan
- Laporan Progress Mingguan
- Laporan Bulanan



Perizinan dan Pelaporan *Extern* Proyek

- IMB (Izin Mendirikan Bangunan)
- Asuransi Tenaga Kerja / Jamsostek
- Koordinasi lingkungan, pihak kepolisian, dll

ADMINISTRASI

Dokumen yang dijadikan acuan pekerjaan di lapangan :

- **Berita Acara aanwijzing**
- **Gambar kontrak**
- **RKS**
- **RAB / BQ**
- **Hasil rapat-rapat.**
- **Peraturan – peraturan yang berlaku : SNI, Perpres, Permen, Perda, UU, dll**

STANDARD OPERATIONAL PROCEDURE (SOP) dan FORM KERJA

Sebagai Perangkat Pelaksanaan yang menyangkut aspek-aspek Administrasi dan Teknis maka **Standard Operational Prosedure (SOP)** dan **Form Kerja** harus dijalankan dengan baik oleh semua pihak terkait sehingga komunikasi di lapangan dan mekanisme pelaksanaan & pengawasan dapat berjalan dengan optimal,

- **Prosedur Persetujuan Material**
- **Prosedur Shop Drawing**
- **Prosedur Izin Pelaksanaan Lapangan**
- **Sistim Pelaporan Dan lain-lain**

Kesimpulan

- ▶ etika tidak lain adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Kode Etik juga dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku.
- ▶ Dalam kasus bangunan gedung parker ini menceritakan antara perencana dan pengawasan sangat jauh berbeda diamana pengawasan lapangan mempunyai SOP tersendiri
- ▶ Cristian bisa menguasai perencanaan dan mampu mendesign lapangan parkir dengan beton menerusnya tapi cristian belum mampu mengusai lapangan yang beradaptasi dengan lingkungan secara etika mencari pengalaman lapangan mengadopsi hasil rencana dengan tingkat profesi keahlian

Daftar Pustaka

- ▶ <http://alemokids.blogspot.com/2011/05/kode-etik-insinyur-etika-profesi.html>
- ▶ <http://blajakarta.kemenag.go.id/infolelang/96-prinsip-dasar-dan-etika-panitia-lelang.html#>
- ▶ <http://www.merdeka.com/peristiwa/10-pelanggaran-proyek-hambalang-menurut-audit-bpk/pencairan-anggaran-tahun-2010.html>
- ▶ <http://news.detik.com/read/2012/05/30/145624/1928503/10/>
- ▶ <http://www.tempo.co/read/news/2012/07/10/063416034/bukti-markup-proyek-hambalang-sangat-kuat>
- ▶ <http://www.scribd.com/doc/242003996/fidya-ayu-saomi-1122003013-studi-kelayakan-hambalang>
- ▶ <http://5a5mutaba.blogspot.com/2012/04/etika-profesi.html>



TERIMA KASIH